

# SKRIPSI

## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN KOPERASI PADA KPRI – RADIO REPUBLIK INDONESIA DENGAN KPRI – KANTOR KEMENTERIAN AGAMA DI KOTA PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau*



**OLEH**

**N RIO OKSABRI**  
**NPM : 145210558**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 72127

Fax (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : N Rio Oksabri  
NPM : 145210538  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen (S1)  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Pada KPRI -  
Radio Republik Indonesia Dengan KPRI - Kantor Kementerian  
Agama di Kota Pekanbaru.

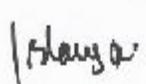
Disahkan Oleh :

Pembimbing

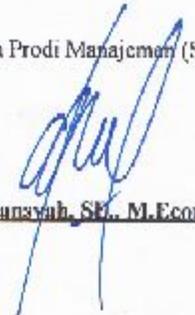
  
Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

Mengetahui :

Dekan

  
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak. CA

Ketua Prodi Manajemen (S1)

  
Azmanayah, SE., M.Econ



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 115 Pekanbaru Marponan Telp. (0761) 72127

Fax (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : N Rio Oksabri  
NPM : 145210558  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen (S1)  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Pada KPRI – Radio Republik Indonesia Dengan KPRI – Kantor Kementerian Agama di Kota Pekanbaru.

#### Disetujui Oleh Tim Penguji:

- Nama
1. Azmausyali, SE., M.Econ
  2. Restu Hayati, SE., M.Si

Tanda Tangan

()  
()

Disetujui Oleh :

Mengetahui,  
Ketua Prodi Manajemen (S1)

(Azmansyah, SE., M.Econ)



Pembimbing

(Dr. Humdi Agustin, SE., MM)





# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No.-113 Perhentian Marpohan Telp.(0761)72127

Fax (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

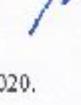
Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa :

Nama : N Rio Okshari  
NPM : 145210558  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen (SI)  
Sponsor : **Dr. Hamdi Agustin, SE, MM**  
Co Sponsor : -  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Pada KPRI – Radio Republik Indonesia Dengan KPRI – Kantor Kementerian Agama di Kota Pekanbaru.

Dengan rincian sebagai berikut :

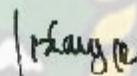
Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf
			Sponsor
12-3-2019	x	- Latar belakang	
25-3-2019	x	- Data-data koperasi - Undang-undang tentang koperasi - Sistematika penulisan - Standar penilaian koperasi - Penelitian terdahulu - Kerangka pemikiran	
1-4-2019	x	- tabel operasional variabel penelitian	
22-4-2019	x	- Acc Siminar Proposal.	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

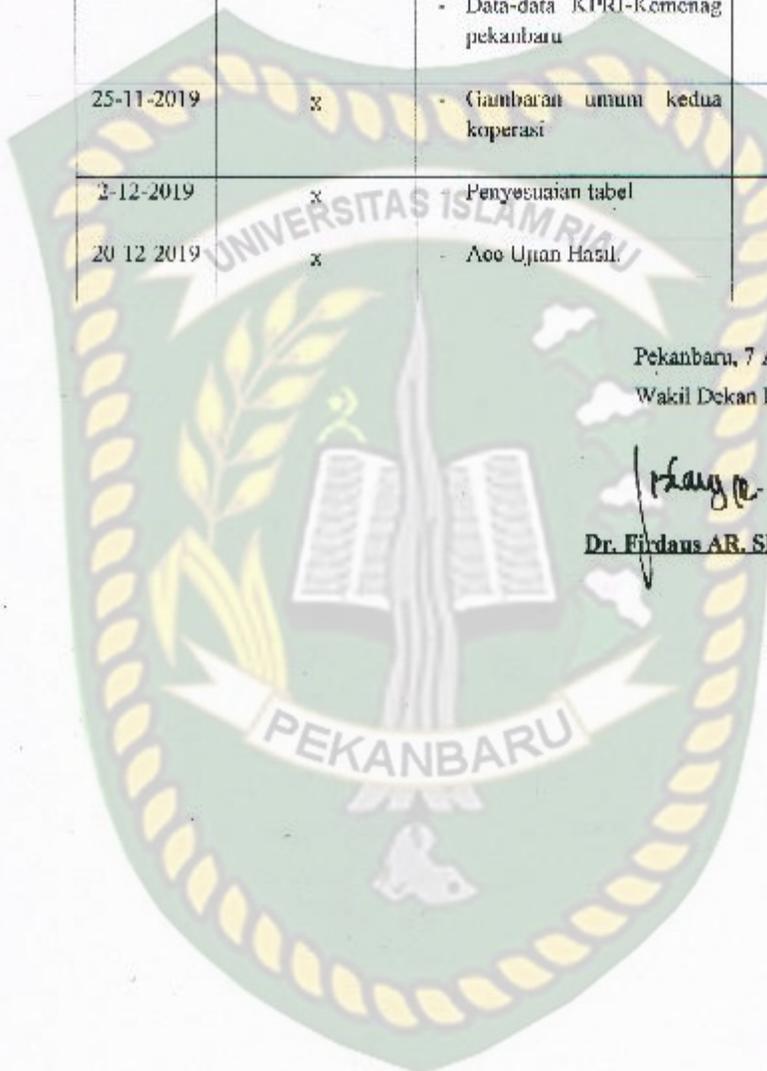
29-10-2019	x	- Penambahan perbandingan/objek - Data-data KPRI-Kemnag pekanbaru	   
25-11-2019	x	- Gambaran umum kedua koperasi	
3-12-2019	x	- Penyesuaian tabel	
20 12 2019	x	- Aoa Ujian Hasil	

Pekanbaru, 7 April 2020.

Wakil Dekan I



**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak. CA**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasir Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

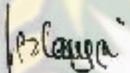
**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 0273/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 16 Maret 2020, Maka pada Hari Rabu 18 Maret 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Manajemen Tahun Akademis 2019/2020

1. Nama : N Rio Oksabri  
2. NPM : 145210558  
3. Program Studi : Manajemen SI  
4. Judul skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Pada KPRI - Radio Republik Indonesia dengan KPRI - Kantor Kementerian Agama di Kota Pekanbaru  
5. Tanggal ujian : 18 Maret 2020  
6. Waktu ujian : 60 menit.  
7. Tempat ujian : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR  
8. Lulus Yudicium/Nilai : **H, 8 (B<sup>+</sup>)**  
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

**PANITIA UJIAN**

Ketua

  
**Dr. Hirdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Sekretaris

  
**Azmansyah, SE., M.Econ**  
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hamdi Agustini, SE., MM
2. Azmansyah, SE., M.Econ
3. Restu Hayuti, SE., M.Si

Saksi

1.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Pekanbaru, 18 Maret 2020

Mengotahui  
Dekan,

  
**Drs. H. Absar, M.Si., Ak., CA**

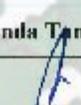
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

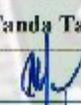
**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : N. Rio Oksabri  
NPM : 145210558  
Jurusan : Manajemen / S1  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Pada KPRI - Radio Republik Indonesia dengan KPRI - Kantor Kementerian Agama di Kota Pekanbaru  
Hari/ tanggal : Rabu, 18 Maret 2020  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MFM		

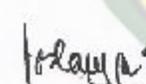
**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		

**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai **71 (B+)** )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengelalui  
An.Dekan

  
Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA  
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 18 Maret 2020  
Ketua Prodi

  
Azmansyah, SE, M.Econ

\*) Coret yang tidak perlu

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 0273 / Kpts/FE-UIR/2020**  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
  2. Bahwa penerapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** :
1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
  3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
  4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
  5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
  6. SK. Pimpinan UIR Diarah Riau Nomor: 005/Skep/UL/PT/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
  7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
    - a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko Pembangunan
    - b. Nomor : 2848/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
    - c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
    - d. Nomor : 1036/SK/BAN PT/Akred/Dipl III/IV/2019, tentang Akreditasi D 3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menerapkan** :
1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini
 

Nama	: N. Rio Okasabri
N P M	: 145210558
Program Studi	: Manajemen S1
Judul skripsi	: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Pada KPRI - Radio Renuhlik Indonesia dengan KPRI - Kantor Kementerian Agama di Kota Pekanbaru
  2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari,

N.O	Nama	Pangkat/Jabatan	Bidang Uji	Jabatan
1	Dr. Hamdi Agustia, SE., MM	Lektor Kepala, D/3	Materi	Ketua
2	Ariwanayah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Sistematis	Sekretaris
3	Rastu Hayati, SH., M.Si	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6			-	Seksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
  4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

  
 Ditetapkan di Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 18 Maret 2020  
 Dekan,  
 Drs. Ajrar, M.Si, Ak., CA

- Tembusan** : Disampaikan pada :
1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
  2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
  3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
  4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

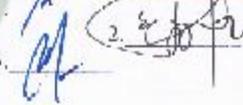
**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama : N Rio Oksabri  
NPM : 145210558  
Judul Proposal : Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) RRI Pekanbaru  
Pembimbing : T. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM  
Hari/Tanggal Seminar : Jumat / 26 Juli 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

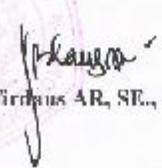
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	<del>Dr. Hamdi</del> Agustin, SE., MM		1. 
2.	<del>Dra. Hj. Eka</del> Nuraini R, M.Si		2. 
3.	Azmansyah, SE., M.Econ		3. 

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
A.n. Dekan Bidang Akademis,

  
Dr. Firmans AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 26 Juli 2019  
Sekretaris,

  
Azmansyah, SE., M.Econ

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 1445/Kpts/FF-UIR/2019**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SI**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang:**
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 17 Januari 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
  2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat:**
1. Surat Mendikbud RI
    - a. Nomor: 0880/U/1997
    - b. Nomor: 0213/0/1987
    - c. Nomor: 0378/U/1986
    - d. Nomor: 0387/U/1987
  2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI
    - a. Nomor: 192/SK/BAN-PT/AK.XVI/S/LX/2013, tentang Akreditasi Eka Perguruan
    - b. Nomor: 197/SK/BAN-PT/AK.XVI/S/LX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
    - c. Nomor: 197/SK/BAN-PT/AK.XVI/S/LX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi SI
    - d. Nomor: 001/SK/BAN PT/Akred/Dpl III/2014 Tentang Akreditasi D 3 Akuntansi
  3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
    - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/1987
    - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/1987
  4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
  5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
    - a. Nomor: 510/A-UIR/1-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	Nama	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustian, SF, MM	Lektor Kepala, Dva	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah
 

Nama : N Rio Oksahri  
 N P M : 145210558  
 Jurusan/Jenjang Pendo. : Manajemen / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan pada Kuputusan Pegawai Republik Indonesia (KPR) RRI Pekanbaru.
  3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
  4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
  5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau
  6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan. Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 18 Januari 2019  
 Dekan.  
  
 Dr. Abrar, M.Si, Ak., CA

- Tembusan:** Disampaikan pada:
1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
  2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah aslian belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan Doktor) baik di Universitas Islam Riau maupun Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan Gelar Yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 14 April 2020

Saya yang membuat pernyataan,



N. RIDOKSABRI

## ABSTRAK

### ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN KOPERASI PADA KPRI – RADIO REPUBLIK INDONESIA DENGAN KPRI – KANTOR KEMENTERIAN AGAMA DI KOTA PEKANBARU

Oleh

N Rio Oksabri

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada Koperasi KPRI – Radio Republik Indonesia dan KPRI – Kantor Kementerian Agama di Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan KPRI – Radio Republik Indonesia dan KPRI – Kantor Kementerian Agama di Kota Pekanbaru periode tahun 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji beda (*independent sample t-test*). Berdasarkan analisis uji beda *independent sample t-test* menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa jumlah variabel yang memiliki perbedaan yang signifikan adalah 2 variabel yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO), sedangkan jumlah variabel yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan juga ada 2 variabel yaitu *Current Ratio* (CR), dan *Return On Assets* (ROA). CR menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik (likuid), DER merupakan kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang, ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan TATO merupakan rasio untuk mengelola aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. Dapat disimpulkan dari perbandingan kinerja keuangan koperasi antara KPRI-RRI dengan KPRI-Kemenag di Kota Pekanbaru periode tahun 2016-2018, menunjukkan KPRI-RRI memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari pada KPRI-Kemenag.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, KPRI-RRI, KPRI-Kemenag.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Skripsi ini berjudul : ***“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Pada KPRI – Radio Republik Indonesia Dengan KPRI – Kantor Kementrian Agama di Kota Pekanbaru”***.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankan pula penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku Ketua Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak berbagi ilmunya, meluangkan waktu dan pikiran serta motivasi dalam memberikan bimbingan serta pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak dan Ibu Dosen, Kepala Tata Usaha dan Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mendidik dan membantu penulis dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Terimakasih penulis ucapkan untuk para sahabat dan buat teman-teman angkatan 2014 Prodi Manajemen S1 Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis selama perkuliahan serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari pada sempurna, sehingga segala bentuk saran-saran, kritik dan masukannya yang membangun masih sangat diharapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini kiranya dapat menambah wawasan, pengetahuan dan bahan wacana serta tentunya memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Pekanbaru, 11 November 2019  
Penulis,



*N Rio Oksabri*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.4 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>8</b>
2.1 Koperasi .....	8
2.1.1 Pengertian Koperasi .....	8
2.1.2 Tujuan Koperasi .....	9
2.1.3 Prinsip Koperasi .....	10
2.1.4 Jenis-Jenis Koperasi .....	11
2.1.5 Sumber Modal Koperasi .....	13
2.1.6 Fungsi dan Peran Koperasi .....	15
2.2 Kinerja Keuangan .....	17

2.3 Laporan Keuangan.....	18
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	18
2.3.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	19
2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan .....	20
2.3.4 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	21
2.4 Analisis Rasio Keuangan.....	22
2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	22
2.4.2 Manfaat Rasio Keuangan .....	22
2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	23
2.4.4 Keterbatasan Analisis Rasio.....	26
2.5 Rasio Keuangan Yang Digunakan Dalam Menghitung Kinerja Keuangan Koperasi.....	27
2.5.1 CR ( <i>Current Ratio</i> ).....	28
2.5.2 DER ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) .....	28
2.5.3 ROA ( <i>Return On Assets</i> ).....	30
2.5.4 TATO ( <i>Total Assets Turn Over</i> ) .....	31
2.6 Penelitian Terdahulu.....	32
2.7 Kerangka Pemikiran .....	33
2.8 Hipotesis .....	34
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1 Lokasi / Objek Penelitian.....	35
3.2 Operasional Variabel Penelitian .....	35

3.3	Populasi dan Sampel.....	36
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6	Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV</b>	<b>: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>40</b>
4.1	Koperasi Pegawai Republik Indonesia – Radio Republik Indonesia (KPRI-RRI) .....	40
4.1.1	Sejarah KPRI-RRI di Kota Pekanbaru .....	40
4.1.2	Visi dan Misi KPRI-RRI di Kota Pekanbaru .....	40
4.1.3	Maksud dan Tujuan KPRI-RRI di Kota Pekanbaru .....	40
4.1.4	Susunan Kepengurusan KPRI-RRI di Kota Pekanbaru ..	41
4.1.5	Struktur Permodalan KPRI-RRI di Kota Pekanbaru.....	41
4.2	Koperasi Pegawai Republik Indonesia – Kantor Kementerian Agama (KPRI-Kemenag) .....	42
4.2.1	Sejarah KPRI-Kemenag di Kota Pekanbaru .....	42
4.2.2	Struktur Kepengurusan KPRI-Kemenag di Kota Pekanbaru.....	42
4.2.3	Unit Usaha KPRI-Kemenag di Kota Pekanbaru .....	43
4.3	Struktur Organisasi Koperasi.....	43
<b>BAB V</b>	<b>: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
5.1	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	46
5.1.1	Analisis Rasio Likuiditas .....	46

5.1.2 Analisis Rasio Solvabilitas.....	48
5.1.3 Analisis Rasio Rentabilitas.....	49
5.1.4 Analisis Rasio Aktivitas .....	51
5.2 Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Koperasi.....	52
5.2.1 Analisis Perbandingan Rasio CR .....	52
5.2.2 Analisis Perbandingan Rasio DER.....	53
5.2.3 Analisis Perbandingan Rasio ROA .....	54
5.2.4 Analisis Perbandingan Rasio TATO .....	55
5.3 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Antara KPRI-RRI dengan KPRI-Kemenag.....	56
5.3.1 Variabel CR ( <i>Current Ratio</i> ).....	57
5.3.2 Variabel DER ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ).....	58
5.3.3 Variabel ROA ( <i>Return On Assets</i> ) .....	59
5.3.4 Variabel TATO ( <i>Total Assets Turn Over</i> ).....	60
5.4 Pembahasan .....	63
<b>BAB VI : PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran .....	68

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Data Perbandingan ROA dan DER antara Koperasi KPRI – Radio Republik Indonesia dengan KPRI – Kantor Kementerian Agama di Kota Pekanbaru Tahun 2016 - 2018 .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian .....	35
Tabel 5.1 Data <i>Current Ratio</i> Pada Koperasi KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru Periode Tahun 2016-2018.....	47
Tabel 5.2 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Koperasi KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru Periode Tahun 2016-2018.....	48
Tabel 5.3 Data <i>Return On Assets</i> Pada Koperasi KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru Periode Tahun 2016-2018.....	50
Tabel 5.4 Data <i>Total Assets Turn Over</i> Pada Koperasi KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru Periode Tahun 2016-2018 ...	51
Tabel 5.5 Data Perbandingan Rasio Keuangan Pada Koperasi KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru Untuk Variabel CR Periode Tahun 2016-2018.....	53
Tabel 5.6 Data Perbandingan Rasio Keuangan Pada Koperasi KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru Untuk Variabel DER Periode Tahun 2016-2018.....	54

Tabel 5.7	Data Perbandingan Rasio Keuangan Pada Koperasi KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru Untuk Variabel ROA Periode Tahun 2016-2018.....	55
Tabel 5.8	Data Perbandingan Rasio Keuangan Pada Koperasi KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru Untuk Variabel TATO Periode Tahun 2016-2018.....	56
Tabel 5.9	Hasil Uji Independent Sample t-test (CR).....	57
Tabel 5.10	Hasil Uji Independent Sample t-test (DER) .....	58
Tabel 5.11	Hasil Uji Independent Sample t-test (ROA) .....	59
Tabel 5.12	Hasil Uji Independent Sample t-test (TATO).....	61
Tabel 5.13	Rekapitulasi Pengujian Statistik Perbandingan Kinerja Keuangan antara Koperasi KPRI – RRI dengan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2018.....	62

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	33
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

Lampiran 1 : Data Keuangan Koperasi

Lampiran 2 : Tabulasi Data

Lampiran 3 : Output SPSS



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Struktur perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi 3 (tiga) kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu didalam sistem ekonomi nasional.

Koperasi merupakan bagian dari perekonomian nasional, baik sebagai badan usaha maupun sebagai gerakan ekonomi rakyat. Pada perkembangannya koperasi berperan sebagai penggalang perekonomian rakyat serta memiliki jaringan usaha dan daya saing yang tangguh guna mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan masa depan. Perkembangan koperasi diarahkan untuk mengembangkan koperasi menjadi semakin maju, mandiri dan semakin mengakar di masyarakat. Hardiningsih (2011) berpendapat untuk menjadikan koperasi semakin maju tidak lepas dengan peran anggota beserta pengurus koperasi tersebut. Dengan adanya partisipasi aktif dari setiap anggota dan juga kualitas dari pengurus koperasi tersebut, maka peran koperasi akan terwujud. Selain dari pihak anggota maupun pengurusnya, peningkatan kualitas pada koperasi ini juga tak lepas dari pemberdayaan aspek keuangan pada koperasi tersebut. Suatu koperasi dituntut harus mampu tetap bertahan guna membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dan mengoptimalkan keuntungan dan mensinergikan

seluruh sumber daya alam yang dimiliki. Berhasil atau tidaknya suatu koperasi dapat dilihat bagaimana para pengurus bekerja secara efektif dan efisien pada kinerja koperasi termasuk kinerja keuangan. Laporan keuangan koperasi pada masa lalu dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan koperasi. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang diperlukan pimpinan koperasi untuk mengetahui tentang kekayaan dan kewajiban dari hasil aktivitas koperasi. Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan koperasi, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan sekaligus menggambarkan kinerja koperasi.

Laporan keuangan koperasi tersebut meliputi neraca, laporan perubahan modal, perubahan laba rugi dan rasio keuangan. Modal koperasi terdiri dari simpanan pinjaman, sisa hasil usaha, termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Simpanan terdiri dari setoran pokok, modal penyertaan, sertifikat modal koperasi, hibah dan sumber lain yang diperoleh atas kredit dari bank, melalui laporan tersebut dapat dilihat berbagai kondisi keuangan yang ada pada koperasi tersebut. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Menurut Loen (2008:119) ada beberapa rasio yang bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas, aktivitas dan rasio solvabilitas.

Penelitian ini mengambil objek pada Koperasi KPRI – Radio Republik Inonesia dan KPRI – Kantor Kementerian Agama di Kota Pekanbaru, yang merupakan

koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam untuk para anggotanya. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara kedua koperasi tersebut, maka akan disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Perbandingan ROA dan DER antara Koperasi KPRI – Radio Republik Indonesia dengan KPRI – Kantor Kementerian Agama di Kota Pekanbaru Tahun 2016 - 2018**

Tahun	KPRI – RRI		KPRI – Kemenag	
	ROA (%)	DER (%)	ROA (%)	DER (%)
2016	6.00	5.43	2.77	128.81
2017	3.60	9.77	2.16	114.36
2018	5.06	12.06	3.71	79.88

Sumber: KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru, 2019.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat selama 3 tahun terakhir rasio keuangan Koperasi KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan dan perubahan tersebut berfluktuasi serta adanya penurunan dan kenaikan yang terjadi yang terjadi. Hal ini tentunya akan mempengaruhi posisi keuangan Koperasi KPRI – Radio Republik Indonesia dan KPRI – Kantor Kementrian Agama di Kota Pekanbaru nantinya.

Tingkat *Return On Assets* (ROA) untuk Koperasi KPRI – Radio Republik Indonesia pada tahun 2016 yaitu sebesar 6.00, kemudian pada tahun 2017 yaitu sebesar 3.60, dan pada tahun 2018 yaitu sebesar 5.06. Untuk Koperasi KPRI – Kantor Kementrian Agama tingkat *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2016 yaitu sebesar 2.77, tahun 2017 yaitu sebesar 2.16, dan pada tahun 2018 yaitu sebesar 3.71.

Selanjutnya tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk Koperasi KPRI – Radio Republik Indonesia pada tahun 2016 yaitu sebesar 5.43, kemudian pada tahun 2017 yaitu sebesar 9.77, dan pada tahun 2018 yaitu sebesar 12.06. Untuk Koperasi KPRI – Kantor Kementerian Agama tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2016 yaitu sebesar 128.81, tahun 2017 yaitu sebesar 114.36, dan pada tahun 2018 yaitu sebesar 79.88.

Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya, sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan mengevaluasi prestasi atau kinerja (*performance*) koperasi. Dengan demikian, analisis rasio keuangan dapat digunakan manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi, serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul: “***Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi antara KPRI – Radio Republik Indonesia dengan KPRI – Kantor Kementerian Agama di Kota Pekanbaru***”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan pada Koperasi KPRI – Radio Republik Indonesia dan KPRI – Kantor Kementerian Agama di Kota Pekanbaru.
2. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Koperasi KPRI – Radio Republik Indonesia dengan KPRI – Kantor Kementerian Agama di Kota Pekanbaru.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin dijawab, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada Koperasi KPRI – Radio Republik Indonesia dan KPRI – Kantor Kementerian Agama di Kota Pekanbaru.
- b. Untuk menganalisis perbandingan antara kinerja keuangan Koperasi KPRI – Radio Republik Indonesia dengan KPRI – Kantor Kementerian Agama di Kota Pekanbaru.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penulisan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang selama ini didapatkan semasa pendidikan dan dituangkan dalam suatu penulisan penelitian ilmiah.

- b. Bagi koperasi, diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman didalam pengambilan keputusan serta kebijakan keuangan, dan memberikan informasi terkait dengan kinerja keuangan khususnya pada Koperasi KPRI-RRI dan KPRI Kemenag di Kota Pekanbaru.
- c. Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat yaitu referensi dalam melakukan penelitian yang sama pada lokasi yang berbeda dengan penelitian ini di masa mendatang.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai teori-teori yang relevan untuk mendukung penelitian ini, kemudian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi/objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang sejarah singkat koperasi, visi dan misi, struktur organisasi, dan aktivitas perusahaan.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab V ini akan dideskripsikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan sekaligus pembahasan sebagai intisari dari hasil penelitian.

**BAB VI : PENUTUP**

Pada bab VI ini berisikan dua sub bahasan yaitu kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini, dan saran sebagai bahan masukan untuk pihak terkait.

## BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### 2.1 Koperasi

#### 2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa asing *cooperation*. *Co* artinya bersama dan *operation* artinya usaha atau bekerja, jadi *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama. Misalnya Koperasi Unit Desa (KUD) artinya usaha bersama masyarakat di satu wilayah desa, Koperasi Karyawan artinya usaha bersama para karyawan.

Koperasi menurut UU No 17 Tahun 2012 :

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Menurut Rudianto (2010:3), bahwa: Koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Dari definisi diatas beberapa pokok pikiran yang dapat ditarik mengenai pengertian koperasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kerjasama dalam koperasi bersifat sukarela.
2. Koperasi dibentuk melalui sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.
3. Masing-masing anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama.
4. Anggota koperasi berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi.

### 2.1.2 Tujuan Koperasi

Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012 Pasal 2 yaitu :

”Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 Pasal 3 yaitu :

“Koperasi berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Sedangkan berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 pasal 4 yaitu :

“Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Menurut Baswir (2010:64) secara garis besar tujuan koperasi adalah:

1. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya.
2. Memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

### 2.1.3 Prinsip Koperasi

Menurut Rudianto (2010:4), bahwa: “Prinsip - prinsip pengelolaan koperasi merupakan penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianutnya. Prinsip-prinsip koperasi ini biasanya mengatur baik hubungan antara koperasi dengan para anggotanya, hubungan antara sesama anggota koperasi, pola kepengurusan organisasi koperasi serta mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berasas kekeluargaan. Selain itu, prinsip-prinsip koperasi biasanya juga mengatur pola pengelolaan usaha koperasi”.

Sedangkan menurut ICA (*International Cooperative Allianze*) yang di kutip oleh Baswir (2010) koperasi memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela.
2. Pengawasan secara demokratis.
3. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota menurut perbandingan partisipasi masing-masing anggota dalam transaksi-transaksi sosial atau jasa sosial dari perkumpulan atau usah koperasi.
4. Pembatasan bunga atas modal.

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 Pasal 6 ayat 1 tentang prinsip koperasi yaitu:

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi yang meliputi:
  - a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
  - b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.

- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
  - d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
  - e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan kemanfaatan koperasi.
  - f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.
  - g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.
2. Prinsip Koperasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha Koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya.

#### **2.1.4 Jenis-Jenis Koperasi**

Dasar jenis Koperasi Indonesia adalah kebutuhan suatu golongan dalam masyarakat yang homogen karena kesamaan aktivitas dan ekonominya. Berbagai jenis Koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar menurut Anoraga dan Widiyanti (2007:19), jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan yaitu:

### 1. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi ialah Koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.

### 2. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam ialah Koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungantabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

### 3. Koperasi Produksi

Koperasi Produksi adalah Koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang, baik yang dilakukan oleh Koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota Koperasi.

### 4. Koperasi Jasa

Koperasi Jasa adalah Koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

### 5. Koperasi Serba Usaha

Koperasi Serba Usaha merupakan bagian dari koperasi konsumen yang beranggotakan orang-orang yang melakukan kegiatan konsumtif. Tujuannya adalah memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara pengadaan barang atau jasa yang murah,

berkualitas dan mudah didapat. Koperasi serba usaha adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat. Koperasi serba usaha memiliki fungsi sebagai perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi dan keperluan sehari-hari dan pengelolaan serta pemasaran hasil.

### 2.1.5 Sumber Modal Koperasi

Menurut Rudianto (2010:6) modal koperasi terdiri dari:

“Modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi”.

Berikut penjelasan mengenai modal tersebut:

#### 1. Modal Anggota

Istilah modal dalam pengertian ini lebih memiliki arti sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Biasanya setoran anggota koperasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis setoran, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Akan tetapi, koperasi tertentu memiliki jenis setoran lain yang berbeda. Berkaitan dengan modal anggota, jenis simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal koperasi karena bersifat tidak permanen, dimana simpanan jenis ini dapat ditarik sewaktu-waktu oleh anggota.

- a. Simpanan Pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.
- b. Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota.
- c. Simpanan Sukarela adalah jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan jenis ini dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat, karena itu, simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal anggota dalam koperasi tetapi dikelompokkan sebagai utang jangka pendek.

## 2. Modal Sumbangan

Modal sumbangan adalah sejumlah barang atau uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota koperasi selama koperasi belum dibubarkan.

### 3. Modal Penyertaan

Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.

### 4. Cadangan

Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Biasanya cadangan dibuat untuk persiapan melakukan pengembangan usaha, investasi baru, atau antisipasi terhadap kerugian usaha.

#### **2.1.6 Fungsi dan Peran Koperasi**

Menurut Muljono (2013:3), fungsi koperasi adalah:

1. Memberi kemudahan anggota untuk memperoleh modal usaha.
2. Memberi keuntungan kepada anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. Mengembangkan usaha anggota koperasi.
4. Meniadakan praktek rentenir.

Berdasarkan UU No. 17 tahun 2012 fungsi koperasi yaitu :

“Koperasi berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial”.

Sedangkan peran koperasi menurut Muljono (2013:3) adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya menaikkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan perekonomian nasional koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan UU Nomor. 17 tahun 2012 peran koperasi adalah sebagai berikut:

1. Secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
2. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian Nasional, dan koperasi sebagai soko gurunya.
3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

## 2.2 Kinerja Keuangan

Untuk memutuskan dan menilai suatu koperasi memiliki kualitas yang baik terdapat dua acuan yang paling dominan yang dapat dilakukan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014:2).

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. (Sucipto, 2008).

Menurut Fahmi (2014:3) terdapat 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

## 2.3 Laporan Keuangan

### 2.3.1 Pengerian Laporan Keuangan

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat di sajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas / laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Munawir yang dikutip oleh Fahmi (2014:22), mengatakan bahwa :

“Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Kasmir (2012:7), dalam pengertian yang sederhana ia menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah“Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan/koperasi merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi

tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### 2.3.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Fraser dan Ormiston yang dikutip Fahmi (2014:24), bahwa: “Suatu laporan tahunan corporate terdiri dari empat laporan keuangan pokok” yaitu:

1. Neraca, menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Laba Rugi, menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.
4. Laporan Arus Kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama suatu periode.

Dalam penelitian ini sendiri, penulis menggunakan laporan keuangan yang berupa neraca dan laba rugi.

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:155) “Neraca adalah Ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aset sama dengan total liabilitas ditambah total ekuitas pemilik”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail. Kemudian, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu, untuk mengetahui kondisi perusahaan.

Sedangkan masih menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:155) “Laporan laba rugi adalah Ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu, diakhiri dengan laba neto atau rugi neto untuk periode tersebut”.

Dapat dijabarkan bahwa laporan laba rugi memuat jenis – jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dan jenis - jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

### **2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir, dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” (2012:11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

#### **2.3.4 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:16), dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan keterbatasan dari laporan keuangan antara lain:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data – data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran–taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketiaktastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa – peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi.

## 2.4 Analisis Rasio Keuangan

### 2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi (Kasmir, 2012:72).

Analisis Rasio menggambarkan hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan/koperasi. (Munawir, 2014:64).

### 2.4.2 Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:64) adapun manfaat analisis rasio keuangan adalah:

1. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Sebagai rujukan untuk membuat perencanaan bagi pihak manajemen.
3. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

#### 2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Rahardja (2007:70) rasio-rasio dibagi menjadi empat bagian dan masing - masing kelompok dibagi lagi menjadi beberapa komponen rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

##### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. (Fahmi, 2014:59).

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek (Munawir, 2014:72).

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas (Munawir, 2014:74)
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2012:138).

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan / dilikuidasi (Kasmir, 2012 : 151).

- a. Rasio aktiva atas Hutang (*total assets to debt ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi keseluruhan hutang-hutangnya yang dijamin dengan jumlah dari aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (Harahap, 2002:304).

b. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*total equity to debt ratio*) yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan total hutang (utang lancar + hutang jangka panjang). Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutup hutang-hutang kepada pihak luar. (Harahap, 2013:303).

### 3. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2012:196).

a. Pengembalian Investasi (*Return on investment / ROI* atau *ROA*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. (Kasmir, 2012: 202).

b. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return on equity / ROE*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2012: 204).

#### 4. Rasio Aktivitas

- a. Hari pengumpulan piutang (*collection periods*) yaitu perbandingan antara total piutang usaha dengan total pendapatan usaha.
- b. Perputaran persediaan (*inventory turn over*) yaitu perbandingan antara total persediaan dengan pendapatan usaha.
- c. Perputaran total aset (*total asset turn over*) yaitu perbandingan antara total pendapatan dengan *capital employed*.
- d. Rasio total modal sendiri terhadap total aset (*TMS terhadap TA*) yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan total aset.

#### 2.4.4 Keterbatasan Analisis Rasio

Dalam praktiknya, walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Karena rasio keuangan yang digunakan juga memiliki banyak kelemahan. Seperti dijelaskan oleh Weston dalam Kasmir (2012:117) sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan :
  - a. Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau

- b. Penilaian persediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

## **2.5 Rasio Keuangan Yang Digunakan Dalam Menghitung Kinerja Keuangan Koperasi**

Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam menghitung kinerja keuangan koperasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 2.5.1 CR (*Current Ratio*)

Rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya (Kasmir, 2012:135). *Curent ratio* ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuan mengubah produk menjadi uang tunai.

Rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award*, menjelaskan standar penilaiannya ialah sebagai berikut:

CR (*Current Ratio*) :

200% s/d 250%	(Sangat Baik)
175% - <200%	(Baik)
150% - <175%	(Cukup Baik)
125% - <150%	(Kurang Baik)
<125%	(Tidak Baik)

### 2.5.2 DER (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap equitas. Rasio ini sering digunakan oleh para analis dan para investor untuk melihat seberapa

besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham. Semakin tinggi tingkat angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

*Debt to equity ratio* yang umum disingkat DER merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal atau ekuitas yang ada, semakin tinggi nilai tertentu semakin berisiko perusahaan tersebut.

Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur nilai DER antara lain hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas (Kasmir, 2012:158).

Rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award*, menjelaskan standar penilaiannya ialah sebagai berikut:

DER (*Debt to Equity Ratio*) :

< 70%	(Sangat Baik)
> 70% s/d 100%	(Baik)
> 100% s/d 150%	(Cukup Baik)

> 150% s/d 200% (Kurang Baik)

> 200% (Tidak Baik)

### 2.5.3 ROA (*Return On Assets*)

Menurut Sutrisno (2009:222), *return on assets* juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award*, menjelaskan standar penilaiannya ialah sebagai berikut:

ROA (*Return On Assets*)

>10% (Sangat Baik)

7% s/d <10% (Baik)

3% s/d <7%	(Cukup Baik)
1% s/d <3%	(Kurang Baik)
<1%	(Tidak Baik)

#### 2.5.4 TATO (*Total Assets Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan semakin tinggi rasio ini semakin baik (Sofyan Syafri Harahap, 2013).

Rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan standar penilaiannya ialah sebagai berikut:

TATO (*Total Assets Turn Over*)

> 3,5 Kali	(Sangat Baik)
2,5 Kali s/d < 3,5 Kali	(Baik)
1,5 Kali s/d 2,5 Kali	(Cukup Baik)
1 Kali s/d 1,5 Kali	(Kurang Baik)
< 1 Kali	(Tidak Baik).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan bahan literatur, perbandingan, dan kajian dengan penelitian ini akan dijelaskan pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eka Purnama Sari (2015)	Analisis perbandingan kinerja keuangan pada Koperasi Konvensional dan Koperasi Syariah (Studi kasus pada Koperasi di Wilayah Banyumas).	Kinerja keuangan, tingkat kesehatan koperasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Koperasi Konvensional dengan Koperasi Syariah dilihat dari aspek permodalan dan aspek jati diri koperasi.
2	Angga Firmansyah (2013)	Analisis perbandingan kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam dengan Koperasi Keuangan Jasa Syariah di Kabupaten Sragen.	CAR, KAP, RKO, dan CR.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari rasio CAR, RKO, dan CR kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dengan Koperasi Keuangan Jasa Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan dilihat dari rasio KAP terdapat perbedaan yang signifikan. Jika dilihat dari rata-rata rasio yaitu CAR, KAP, RKO dan CR kinerja keuangan Koperasi Jasa Syariah lebih baik dibandingkan Koperasi Simpan Pinjam.

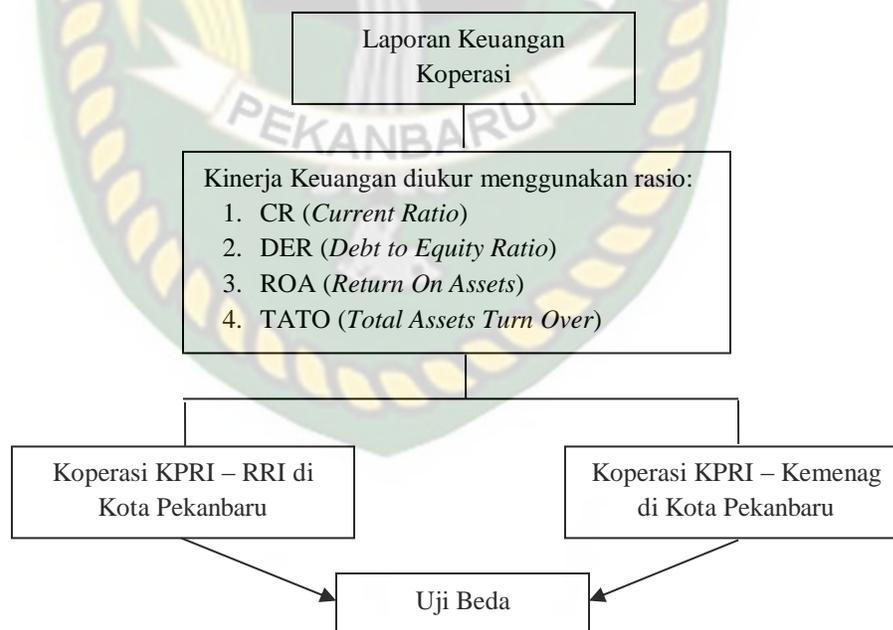
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Yunita Irenne Manitik (2013)	Analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk yang terdaftar di BEL.	CR, QR, DAR, DER, ROA, dan EPS.	Analisis uji beda <i>independent sample t-tes</i> menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada PT XL Axiata Tbk dengan PT Indosat Tbk yang terdaftar di BEL.

Sumber: Data Olahan, 2019.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan melalui gambar 2.1 dibawah ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019.

## 2.8 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya serta berbagai teori yang relevan, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Diduga bahwa kinerja keuangan pada Koperasi KPRI – Radio Republik Indonesia dan KPRI – Kantor Kementerian Agama di Kota Pekanbaru berada pada kondisi yang baik.
2. Diduga bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Koperasi KPRI – Radio Republik Indonesia dengan KPRI – Kantor Kementerian Agama di Kota Pekanbaru.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi / Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Pekanbaru – Provinsi Riau, yaitu tepatnya pada KPRI – Radio Republik Indonesia dan KPRI – Kantor Kementerian Agama. Obejk penelitian yang dijadikan fokus yaitu kinerja keuangan dari koperasi tersebut.

#### 3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1	CR ( <i>Current Ratio</i> )	Rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek (Kasmir, 2012).	Rasio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$
2	DER ( <i>Debt to Equity Ratio</i> )	Rasio untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham (Kasmir, 2012).	Rasio	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
3	ROA ( <i>Return On Assets</i> )	Ukuran kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak (Sutrisno, 2009).	Rasio	$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
4	TATO ( <i>Total Assets Turn Over</i> )	Perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan (seberapa jauh kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik (Harahap, 2013).	Rasio	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

Sumber: Data Olahan, 2019.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi, menurut Sugiyono (2013:115) adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh data keuangan Koperasi KPRI – RRI dan KPRI Kemenag di Kota Pekanbaru dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2016-2018.

Menurut Sugiyono (2013:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini ialah data laporan keuangan Koperasi KPRI – RRI dan KPRI Kemenag di Kota Pekanbaru khususnya laporan neraca dan laporan laba/rugi tahun 2016-2018. Teknik

penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa data kurun waktu (time series) selama 3 tahun terakhir (2016-2018) pada Koperasi KPRI – RRI dan KPRI Kemenag di Kota Pekanbaru.

Untuk sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi data dari kedua koperasi tersebut. Selain itu juga dari literatur buku, artikel yang relevan dengan penelitian, referensi, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian ini, maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Langsung, yaitu penelitian secara langsung pada koperasi terkait yang menjadi objek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehubungan dengan materi pembahasan.
2. Pengumpulan data dokumenter, dimana pengumpulan data ini dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari sumber kedua yang telah tersedia.
3. Penelitian Kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literatur, buku, referensi, jurnal dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan sebagai bahan analisis.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan horizontal. Analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu analisis data dengan menjelaskan dan mendeskripsikan hasil penelitian dengan metode perhitungan angka-angka. Kemudian metode horizontal adalah dengan membandingkan laporan keuangan koperasi untuk beberapa periode tahun.

Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan koperasi dengan menggunakan rasio keuangan yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DER), rentabilitas (ROA), dan aktivitas (TATO).
2. Melakukan analisis dengan pengolahan data menggunakan program SPSS untuk membandingkan kinerja keuangan antara 2 koperasi, dengan analisis statistik yaitu uji beda dua rata-rata (*Independent Sample t-test*). Dengan rumus:

$$t - \text{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}} \times \frac{\sqrt{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}}{n_1 + n_2}$$

Langkah pertama yang dilakukan adalah menafsirkan hasil uji *Levene's Test* (uji-f), yaitu untuk mengetahui apakah data mempunyai variance yang sama (*Equal Variances Assumed*) atau tidak sama (*Equal Variances Not Assumed*). Dasar dalam pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas uji-f > nilai signifikan 5% atau 0,05 : maka terdapat kesamaan variance.
- b. Jika probabilitas uji-f < nilai signifikan 5% atau 0,05 : maka terdapat perbedaan variance.

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan output Uji-t, baris yang digunakan disesuaikan dengan hasil *Levene's* diatas.

Dasar pengambilan kesimpulan untuk hasil uji-t pada baris *Equal Variances Assumed* atau *Equal Variances Not Assumed*, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (Sig. [2-tailed] < 0,05) : maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok sampel penelitian.
- b. Jika nilai probabilitas (Sig. [2-tailed] > 0,05) : maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok sampel penelitian.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **4.1 Koperasi Pegawai Republik Indonesia – Radio Republik Indonesia (KPRI – RRI)**

##### **4.1.1 Sejarah KPRI – RRI di Kota Pekanbaru**

Koperasi KPRI – RRI di Kota Pekanbaru didirikan berdasarkan Badan Hukum No: 257/ BH/ PAD/ KDk.4/ I/ III/ 2014. Koperasi ini didirikan dengan nama Koperasi Pegawai Republik Indonesia – Radio Republik Indonesia yang berkedudukan di Kota Pekanbaru. Dengan berjumlahkan anggota saat ini sebanyak 84 orang, seiring dengan berdirinya KPRI – RRI Pekanbaru mempunyai tugas pokok yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota beserta keluarganya sesuai batas kemampuannya.

##### **4.1.2 Visi dan Misi KPRI – RRI di Kota Pekanbaru**

Adapun Visi dan Misi dari **KPRI – RRI di Kota Pekanbaru** yaitu sebagai berikut:

“Koperasi Sehat, Anggota Kuat, Mitra Terpikat”.

Pengurus koperasi berharap bisa meningkatkan kesejahteraan anggota, serta dapat berkembang dengan sehat agar bisa kuat untuk bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya.

##### **4.1.3 Maksud dan Tujuan KPRI – RRI di Kota Pekanbaru**

Maksud dan tujuan KPRI – RRI di Kota Pekanbaru adalah menjalankan usaha Simpan Pinjam khususnya untuk para anggotanya.

#### 4.1.4 Susunan Kepengurusan KPRI – RRI di Kota Pekanbaru

Adapun susunan kepengurusan KPRI – RRI Pekanbaru pada tahun 2019 adalah:

1. Ketua : Hj. Herlina, SE
2. Sekretaris : Beviarti
3. Bendahara : Dra. Salsalina Bukit

Selanjutnya susunan pengawas KPRI – RRI Pekanbaru pada tahun 2019 adalah:

1. Ketua : H. Riko Pribadi, S.Sos
2. Anggota 1 : Adril
3. Anggota 2 : Hairin

#### 4.1.5 Struktur Permodalan KPRI – RRI di Kota Pekanbaru

Sesuai dengan akta pendirian koperasi, koperasi mempunyai modal yang berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman antara lain:

1. Modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, modal donasi, dan dana cadangan.
2. Modal pinjaman berasal dari pinjaman kepada anggota, pinjaman kepada koperasi lain, dan pinjaman kepada lembaga keuangan lainnya.
3. Selain modal tersebut koperasi dapat melaksanakan pemupukan modal melalui modal penyertaan.

## 4.2 Koperasi Pegawai Republik Indonesia – Kantor Kementerian Agama (KPRI – Kemenag)

### 4.2.1 Sejarah KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru

KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru berdiri pada tahun 2015, untuk keanggotaannya berasal dari pegawai kementerian agama di Pekanbaru tersebut. Pada umumnya saat ini keanggotaan KPRI – Kemenag Pekanbaru adalah berjumlah 52 orang.

KPRI – Kemenag Pekanbaru di Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru-Riau. KPRI – Kemenag Pekanbaru didaftarkan pada Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil di Kota Pekanbaru.

### 4.2.2 Struktur Kepengurusan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru

Adapun susunan pengurus KPRI – Kemenag Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Drs. H. Mukhlis Ismail, MM
2. Wakil : Dra. Hj. Rosnani, MA
3. Sekretaris : Aswad, MA
4. Wakil : Aswin, S.Pd
5. Bendahara : Drs. H. Nasruddin Pohan.

Badan Pengawas KPRI – Kemenag Pekanbaru saat ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua : H. Dahlan, MA
2. Anggota : Sudirman, S.Ag., M.Pd.I
3. Anggota : Nazir L

#### 4.2.3 Unit Usaha KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru

Unit usaha yang dikelola KPRI – Kemenag Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Unit usaha Simpan Pinjam
2. Unit usaha Pertokoan/dikontrakkan
3. Unit usaha-usaha lain yang halal.

#### 4.3 Struktur Organisasi Koperasi

Sebagaimana halnya dengan koperasi pada umumnya KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru juga memiliki struktur organisasi, yang bertujuan untuk pelaksanaan tugas agar berjalan dengan lancar dan pembagian wewenang serta tanggung jawab berlangsung dengan tertib karena terdapat pedoman yang mendasari pembagian tugas tersebut.

Bentuk organisasi yang baik akan tergantung pada kondisi tiap-tiap perusahaan dan juga pada tujuan yang hendak dicapai. Hal ini disebabkan karena bentuk organisasi yang digunakan oleh suatu usaha akan mendukung tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi tersebut.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perekonomian pasal 21, alat perlengkapan koperasi terdiri dari:

1. Rapat Anggota (RA)

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi. Rapat anggota diadakan paling sedikit 1 kali dalam setahun. Rapat

anggota berhak meminta pertanggung jawaban pengurus dan pengawasan mengenai pengelolaan koperasi.

Wewenang dan tugas rapat anggota antara lain, menetapkan:

- a). Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
- b). Penelitian kebijakan umum dalam memimpin koperasi.
- c). Memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus dan pengawas.
- d). Menetapkan rencana kerja anggota, belanja dan mengasah neraca serta kebijakan pengurus dalam bidang organisasi dan usaha koperasi.
- e). Menetapkan Sisa Hasil Usaha (SHU).
- f). Penelitian laporan pengawasan.

## 2. Pengurus

Pengurus (*job description*) dipilih oleh anggota koperasi dalam rapat anggota dan mempunyai masa jabatan 5 tahun. Pengurus koperasi sedikitnya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Wewenang dan tugas pengurus koperasi antara lain adalah sebagai berikut:

- a). Mengelola koperasi dan usahanya, sekaligus mengarahkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan mengatur tata susunan didalam koperasi dan organisasi agar terjamin satu kesatuan yang erat antara orang-orang koperasi.
- b). Sebagai penghubung dengan pihak luar apabila suatu waktu koperasi mengadakan kerja sama dengan pihak luar atau pihak ketiga, maka pengurus akan menanganinya.

- c). Menyelenggarakan rapat anggota.
- d). Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.
- e). Mengangkat pegawai-pegawai pembantu pengurus.
- f). Membantu rapat anggota dan badan pemeriksa pada waktu merumuskan kebaikan umum, yaitu memberikan saran atau masukan dalam rapat anggota maupun dalam hubungan dengan pemeriksa dalam melakukan perumusan kebijakan.

### 3. Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota.

Persyaratan untuk dipilih menjadi pengawas ditetapkan dalam anggaran dasar. Wewenang dan tugas pengawas antara lain:

- a). Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tata kehidupan koperasi termasuk bidang organisasi, dan usaha-usaha dalam kebijakan operasional koperasi.
- b). Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
- c). Memberikan pendapat dan saran hasil pengawasan.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan ialah data laporan keuangan koperasi pada Koperasi KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru selama tahun 2016 sampai 2018.

Analisis rasio keuangan yang dilakukan terhadap koperasi tersebut diatas tujuannya ialah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dari kedua koperasi. Kinerja keuangan ini akan ditunjukkan melalui rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan rasio aktivitas. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara rinci pada sub bahasan dibawah ini:

##### 5.1.1 Analisis Rasio Likuiditas

Penelitian ini akan mengukur rasio likuiditas yaitu melalui rasio lancar (*current ratio*), dimana tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau juga biasa disebut hutang yang akan ditagih segera pada saat jatuh tempo. Caranya adalah dengan membandingkan aktiva lancar yang dimiliki koperasi terhadap hutang lancarnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai data *current ratio* (CR) pada kedua koperasi yang menjadi objek penelitian ini maka akan disajikan perhitungannya melalui tabel berikut:

**Tabel 5.1**  
**Data *Current Ratio* Pada Koperasi KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru Periode Tahun 2016-2018**

Tahun	KPRI - RRI (Dalam Rupiah)		
	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)
2016	1,024,393,786	52,858,766	<b>1937.98</b>
2017	1,003,841,488	89,954,663	<b>1115.94</b>
2018	949,567,875	102,673,559	<b>924.84</b>
Tahun	KPRI - Kemenag (Dalam Rupiah)		
	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)
2016	7,110,754,327	2,368,197,105	<b>300.26</b>
2017	7,327,453,455	2,742,491,476	<b>267.18</b>
2018	6,808,228,083	2,758,325,094	<b>246.82</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019.

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, terlihat bahwa CR pada KPRI – Kemenag lebih kecil dibandingkan KPRI – RRI, karena aktiva lancar yang dimiliki hanya sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan hutang lancarnya. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, bahwa standar untuk *current ratio* dikatakan likuid jika menunjukkan persentase diatas 175%. Berarti hal ini menunjukkan bahwa kedua koperasi ini berada pada posisi likuid, kedua koperasi ini telah memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, karena nilai CR nya mampu memenuhi standar ketentuan koperasi. Dapat disimpulkan bahwa CR pada KPRI – RRI berada pada kategori sangat baik (likuid) dan KPRI – Kemenag berada pada kategori Sangat baik (likuid).

### 5.1.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Penelitian ini akan mengukur rasio solvabilitas yaitu melalui *debt to equity ratio*, dimana rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kemampuan koperasi dalam membayar seluruh kewajibannya. Caranya adalah dengan membandingkan total dari keseluruhan hutang koperasi terhadap modal sendiri (ekuitas).

Untuk lebih jelasnya mengenai data *debt to equity ratio* (DER) pada kedua koperasi yang menjadi objek penelitian ini maka akan disajikan perhitungannya melalui tabel berikut:

**Tabel 5.2**  
**Data Debt to Equity Ratio Pada Koperasi KPRI – RRI dan KPRI –**  
**Kemenag di Kota Pekanbaru Periode Tahun 2016-2018**

Tahun	KPRI - RRI (Dalam Rupiah)		
	Total Hutang	Modal Sendiri	Debt to Equity Ratio (%)
2016	52,858,766	973,146,073	5.43
2017	89,954,663	920,997,879	9.77
2018	102,673,559	851,255,370	12.06
Tahun	KPRI - Kemenag (Dalam Rupiah)		
	Total Hutang	Modal Sendiri	Debt to Equity Ratio (%)
2016	4,149,119,255	3,221,169,073	128.81
2017	4,045,813,570	3,537,738,094	114.36
2018	3,134,123,427	3,923,450,001	79.88

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019.

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, terlihat bahwa DER pada KPRI – RRI lebih kecil dibandingkan KPRI – Kemenag, karena total hutang KPRI – RRI lebih kecil dibandingkan modal sendirinya. Menurut Peraturan Menteri Negara

Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, bahwa standar untuk *deb to equity ratio* dikatakan *solvable* jika menunjukkan persentase  $<100\%$ . Berarti hal ini menunjukkan bahwa KPRI – RRI berada pada posisi yang *solvable*, yaitu mampu dalam membayar seluruh kewajibannya. Sedangkan KPRI – Kemenag berada pada posisi tidak *solvable*, karena belum mampu sepenuhnya atau kesulitan dalam membayar seluruh kewajibannya. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan koperasi, karena koperasi termasuk dalam kategori *ekstrem leverage* (utang ekstrim) yaitu koperasi terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Dapat disimpulkan bahwa DER pada KPRI – RRI berada pada kategori sangat baik, sedangkan DER pada KPRI – Kemenag berada pada kategori cukup baik karena nilainya berada diatas angka  $>100\%$ .

### 5.1.3 Analisis Rasio Rentabilitas

Penelitian ini akan mengukur rasio rentabilitas yaitu melalui *return on assets*, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. Caranya adalah dengan membandingkan sisa hasil usaha dari koperasi terhadap keseluruhan dari total aktivananya.

Untuk lebih jelasnya mengenai data *return on assets* (ROA) pada kedua koperasi yang menjadi objek penelitian ini maka akan disajikan perhitungannya melalui tabel berikut:

**Tabel 5.3**  
**Data Return On Assets Pada Koperasi KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag**  
**di Kota Pekanbaru Periode Tahun 2016-2018**

Tahun	KPRI - RRI (Dalam Rupiah)		
	SHU	Total Aktiva	Return On Assets (%)
2016	61,583,614	1,026,004,839	6.00
2017	36,399,610	1,010,952,541	3.60
2018	48,275,204	953,928,928	5.06
Tahun	KPRI - Kemenag (Dalam Rupiah)		
	SHU	Total Aktiva	Return On Assets (%)
2016	204,231,286	7,370,288,328	2.77
2017	163,993,071	7,583,551,664	2.16
2018	261,539,072	7,057,573,428	3.71

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019.

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, terlihat bahwa ROA pada KPRI – Kemenag lebih kecil dibandingkan KPRI – RRI, karena total aktiva yang dimilikinya jauh lebih tinggi dibandingkan SHU yang didapatkan. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, bahwa standar untuk *return on assets* dikatakan baik jika menunjukkan persentase 7 sampai 10%, dikatakan cukup baik jika menunjukkan persentase 3 sampai 7%, dan dikatakan kurang baik jika menunjukkan persentase <3%. Berarti hal ini menunjukkan bahwa kedua koperasi ini cukup memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya, akan tetapi KPRI – Kemenag masih sedikit kesulitan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya. Dapat

disimpulkan bahwa ROA pada KPRI – RRI berada pada kategori cukup baik dan KPRI – Kemenag masih berada pada kategori yang kurang baik.

#### 5.1.4 Analisis Rasio Aktivitas

Penelitian ini akan mengukur rasio aktivitas yaitu melalui *total assets turn over*, dimana rasio ini merupakan penggambaran sejauh mana koperasi mampu mempergunakan sumberdaya yang ia miliki untuk menunjang aktivitas kegiatan koperasi. Caranya adalah dengan membandingkan jumlah penjualan dari bidang usaha koperasi terhadap keseluruhan dari total aktivasnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai data *total assets turn over* (TATO) pada kedua koperasi yang menjadi objek penelitian ini maka akan disajikan perhitungannya melalui tabel berikut:

**Tabel 5.4**  
**Data Total Assets Turn Over Pada Koperasi KPRI – RRI dan KPRI –**  
**Kemenag di Kota Pekanbaru Periode Tahun 2016-2018**

Tahun	KPRI - RRI (Dalam Rupiah)		
	Jumlah Penjualan	Total Aktiva	Total Assets Turn Over (%)
2016	121,568,614	1,026,004,839	<b>11.85</b>
2017	139,442,920	1,010,952,541	<b>13.79</b>
2018	137,230,050	953,928,928	<b>14.39</b>
Tahun	KPRI - Kemenag (Dalam Rupiah)		
	Jumlah Penjualan	Total Aktiva	Total Assets Turn Over (%)
2016	1,208,098,100	7,370,288,328	<b>16.39</b>
2017	1,336,067,810	7,583,551,664	<b>17.62</b>
2018	1,494,123,777	7,057,573,428	<b>21.17</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019.

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, terlihat bahwa TATO pada KPRI – RRI lebih kecil dibandingkan KPRI – Kemenag, karena jumlah penjualan yang dimilikinya jauh lebih kecil dibandingkan total aktivitya. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, bahwa standar untuk *total assets turn over* dikatakan baik jika menunjukkan persentase  $>25\%$ . Berarti hal ini menunjukkan bahwa kedua koperasi ini sama-sama belum mampu dengan maksimal mengelola aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi TATO yang dimiliki maka akan semakin efektif koperasi dalam mengelola asetnya. Dapat disimpulkan bahwa TATO pada KPRI – RRI berada pada kategori kurang baik dan KPRI – Kemenag berada pada kategori cukup baik.

## **5.2 Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Koperasi**

Dari hasil pengolahan data melalui alat bantu program SPSS, maka dapat dilihat perbandingan rasio keuangan kedua koperasi yang dijadikan objek pada penelitian ini yaitu antara koperasi KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru. Lebih jelasnya akan dipaparkan secara lebih rinci melalui sub bahasan dibawah ini:

### **5.2.1 Analisis Perbandingan Rasio CR**

Untuk melihat perbandingan rasio keuangan antara koperasi KPRI – RRI dengan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru berdasarkan variabel CR, maka akan tersaji melalui tabel berikut:

**Tabel 5.5**  
**Data Perbandingan Rasio Keuangan Pada Koperasi KPRI – RRI dan**  
**KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru Untuk Variabel CR**  
**Periode Tahun 2016-2018**

<b>Group Statistics</b>					
	<b>Koperasi</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Std. Error Mean</b>
CR	KPRI - RRI	3	1326.2533	538.31862	310.79840
	KPRI - Kemenag	3	271.4200	26.97113	15.57179

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019.

Pada tabel 5.5 diatas, dapat dilihat bahwa KPRI – RRI memiliki rata-rata (*mean*) rasio *Current Ratio* (CR) sebesar 1326,25% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio *Current Ratio* (CR) yang dimiliki oleh KPRI – Kemenag yaitu sebesar 271,42%. Hal ini berarti selama periode tahun 2016 – 2018 KPRI – RRI memiliki CR yang lebih baik dibandingkan KPRI - Kemenag.

Standar deviasi pada KPRI – RRI sebesar 538,31862 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dari pada *mean* yang diperoleh. Kemudian standar deviasi pada KPRI – Kemenag sebesar 26,97113 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dari pada nilai *mean* yang diperoleh. Maka dari itu variabel CR dapat dikatakan sangat baik.

### 5.2.2 Analisis Perbandingan Rasio DER

Untuk melihat perbandingan rasio keuangan antara koperasi KPRI – RRI dengan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru berdasarkan variabel DER, maka akan tersaji melalui tabel berikut:

**Tabel 5.6**  
**Data Perbandingan Rasio Keuangan Pada Koperasi KPRI – RRI dan**  
**KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru Untuk Variabel DER**  
**Periode Tahun 2016-2018**

<b>Group Statistics</b>					
	<b>Koperasi</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Std. Error Mean</b>
DER	KPRI - RRI	3	9.0867	3.36741	1.94417
	KPRI - Kemenag	3	107.6833	25.13901	14.51401

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019.

Pada tabel 5.6 diatas, dapat dilihat bahwa KPRI – RRI memiliki rata-rata (*mean*) rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 9,08% lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki oleh KPRI – Kemenag yaitu sebesar 107,68%. Hal ini mengandung arti bahwa selama periode tahun 2016 – 2018 KPRI – RRI memiliki DER yang lebih baik dibandingkan KPRI - Kemenag.

Standar deviasi pada KPRI – RRI sebesar 3,36741 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dari pada *mean* yang diperoleh. Kemudian standar deviasi pada KPRI – Kemenag sebesar 25,13901 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dari pada nilai *mean* yang diperoleh. Maka dari itu variabel DER dapat dikatakan baik.

### 5.2.3 Analisis Perbandingan Rasio ROA

Untuk melihat perbandingan rasio keuangan antara koperasi KPRI – RRI dengan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru berdasarkan variabel ROA, maka akan tersaji melalui tabel berikut:

**Tabel 5.7**  
**Data Perbandingan Rasio Keuangan Pada Koperasi KPRI – RRI dan**  
**KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru Untuk Variabel ROA**  
**Periode Tahun 2016-2018**

<b>Group Statistics</b>					
	<b>Koperasi</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Std. Error Mean</b>
ROA	KPRI - RRI	3	4.8867	1.20935	.69822
	KPRI - Kemenag	3	2.8800	.78083	.45081

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019.

Pada tabel 5.7 diatas, dapat dilihat bahwa KPRI – RRI memiliki rata-rata (*mean*) rasio *Return On Assets* (ROA) sebesar 4,88% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki oleh KPRI – Kemenag yaitu sebesar 2,88%. Hal ini mengandung arti bahwa selama periode tahun 2016 – 2018 KPRI – RRI memiliki ROA yang lebih baik dibandingkan KPRI - Kemenag.

Standar deviasi pada KPRI – RRI sebesar 1,20935 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dari pada *mean* yang diperoleh. Kemudian standar deviasi pada KPRI – Kemenag sebesar 0,78083 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dari pada nilai *mean* yang diperoleh. Maka dari itu variabel ROA dapat dikatakan cukup baik.

#### **5.2.4 Analisis Perbandingan Rasio TATO**

Untuk melihat perbandingan rasio keuangan antara koperasi KPRI – RRI dengan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru berdasarkan variabel TATO, maka akan tersaji melalui tabel berikut:

**Tabel 5.8**  
**Data Perbandingan Rasio Keuangan Pada Koperasi KPRI – RRI dan**  
**KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru Untuk Variabel TATO**  
**Periode Tahun 2016-2018**

<b>Group Statistics</b>				
Koperasi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TATO KPRI - RRI	3	13.3433	1.32760	.76649
TATO KPRI - Kemenag	3	18.3933	2.48206	1.43302

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019.

Pada tabel 5.8 diatas, dapat dilihat bahwa KPRI – Kemenag memiliki rata-rata (*mean*) rasio *Total Assets Turn Over* (TATO) sebesar 18,39% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio *Total Assets Turn Over* (TATO) yang dimiliki oleh KPRI – RRI yaitu sebesar 13,34%. Hal ini mengandung arti bahwa selama periode tahun 2016 – 2018 KPRI – Kemenag memiliki TATO yang lebih baik dibandingkan KPRI - RRI.

Standar deviasi pada KPRI – Kemenag sebesar 2,48206 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dari pada *mean* yang diperoleh. Kemudian standar deviasi pada KPRI – RRI sebesar 1,32760 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dari pada nilai *mean* yang diperoleh. Maka dari itu variabel TATO dapat dikatakan cukup baik.

### **5.3 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Antara KPRI – RRI dengan KPRI – Kemenag**

Dalam menganalisis perbandingan kinerja keuangan kedua koperasi yang dijadikan objek pada penelitian ini yaitu antara koperasi KPRI – RRI dan KPRI –

Kemenag di Kota Pekanbaru, maka hasil analisis data akan dilakukan melalui uji *independent sample t-test* dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Dimana uji tersebut merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan.

### 5.3.1 Variabel CR (*Current Ratio*)

Adapun hasil dari uji beda dua rata-rata berdasarkan variabel CR pada Koperasi KPRI – RRI dengan KPRI – Kemenag akan disajikan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 5.9**  
**Hasil Uji Independent Sample t-test (CR)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CR	Equal variances assumed	11.189	.029	3.390	4	.028	1054.83333	311.18825	190.83624	1918.83043
	Equal variances not assumed			3.390	2.010	.077	1054.83333	311.18825	-277.71245	2387.37912

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel 5.9 diatas, dapat dilihat bahwa F hitung untuk *Current Ratio* (CR) dengan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 11,189 dengan signifikansi 0,029. Karena nilai signifikannya lebih kecil dibandingkan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa

terjadi perbedaan varian pada data perbandingan kinerja keuangan antara kedua koperasi untuk rasio CR.

Karena terjadinya perbedaan varians maka digunakanlah *Equal Variances Not Assumed*, t-hitung untuk CR dengan menggunakan *Equal Variances Not Assumed* yaitu sebesar 3,390 dengan nilai sig. (2-tailed)= 0.077 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari rasio CR kinerja keuangan Koperasi KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

### 5.3.2 Variabel DER (*Debt to Equity Ratio*)

Adapun hasil dari uji beda dua rata-rata berdasarkan variabel DER pada Koperasi KPRI – RRI dengan KPRI – Kemenag akan disajikan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 5.10**  
**Hasil Uji Independent Sample t-test (DER)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
DER	Equal variances assumed	6.530	.063	-6.733	4	.003	-98.59667	14.64365	-139.25394	-57.93939
	Equal variances not assumed			-6.733	2.072	.019	-98.59667	14.64365	-159.55766	-37.63567

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel 5.10 diatas, dapat dilihat bahwa F hitung untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan kedua

varians sama) adalah 6,530 dengan signifikansi 0,063. Karena nilai signifikannya lebih besar dibandingkan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terjadi kesamaan varian pada data perbandingan kinerja keuangan antara kedua koperasi untuk rasio DER.

Karena terjadinya kesamaan varians maka digunakanlah *Equal Variances Assumed*, t-hitung untuk DER dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* yaitu sebesar -6,733 dengan nilai sig. (2-tailed)= 0.003 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari rasio DER kinerja keuangan Koperasi KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag terdapat perbedaan yang signifikan.

### 5.3.3 Variabel ROA (*Return On Assets*)

Adapun hasil dari uji beda dua rata-rata berdasarkan variabel ROA pada Koperasi KPRI – RRI dengan KPRI – Kemenag akan disajikan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 5.11**  
**Hasil Uji Independent Sample t-test (ROA)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	.546	.501	2.414	4	.073	2.00667	.83111	-.30087	4.31420
	Equal variances not assumed			2.414	3.421	.084	2.00667	.83111	-.46349	4.47682

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel 5.11 diatas, dapat dilihat bahwa F hitung untuk *Return On Assets* (ROA) dengan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 0,546 dengan signifikansi 0,501. Karena nilai signifikannya lebih besar dibandingkan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terjadi kesamaan varian pada data perbandingan kinerja keuangan antara kedua koperasi untuk rasio ROA.

Karena terjadinya kesamaan varians maka digunakanlah *Equal Variances Assumed*, t-hitung untuk ROA dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* yaitu sebesar 2,414 dengan nilai sig. (2-tailed)= 0.073 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari rasio ROA kinerja keuangan Koperasi KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

#### **5.3.4 Variabel TATO (*Total Assets Turn Over*)**

Adapun hasil dari uji beda dua rata-rata berdasarkan variabel TATO pada Koperasi KPRI – RRI dengan KPRI – Kemenag akan disajikan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 5.12**  
**Hasil Uji Independent Sample t-test (TATO)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
TATO	Equal variances assumed	1.694	.263	-3.107	4	.036	-5.05000	1.62513	-9.56209	-.53791
	Equal variances not assumed			-3.107	3.058	.052	-5.05000	1.62513	-10.16703	.06703

Sumber: Data Olahan SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel 5.12 diatas, dapat dilihat bahwa F hitung untuk *Total Assets Turn Over (TATO)* dengan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 1,694 dengan signifikansi 0,263. Karena nilai signifikannya lebih besar dibandingkan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terjadi kesamaan varian pada data perbandingan kinerja keuangan antara kedua koperasi untuk rasio TATO.

Karena terjadinya kesamaan varians maka digunakanlah *Equal Variances Assumed*, t-hitung untuk TATO dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* yaitu sebesar -3,107 dengan nilai sig. (2-tailed)= 0.036 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari rasio TATO kinerja keuangan Koperasi KPRI – RRI dan KPRI – Kemenag terdapat perbedaan yang signifikan.

Untuk lebih jelasnya dan agar dapat dengan mudah dipahami, maka akan disajikan rangkuman mengenai hasil analisis data terhadap uji beda melalui tabel rekapitulasi dibawah ini:

**Tabel 5.13**  
**Rekapitulasi Pengujian Statistik Perbandingan Kinerja Keuangan antara Koperasi KPRI – RRI dengan KPRI – Kemenag di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2018**

No	Variabel	Nilai Sig. (2-tailed)	Keputusan	Kesimpulan
1	CR	0.077 > 0.05	H0 diterima, Ha ditolak.	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan koperasi KPRI-RRI dengan KPRI-Kemenag di Kota Pekanbaru Tahun 2016 – 2018.
2	DER	0.003 < 0.05	H0 ditolak, Ha diterima.	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan koperasi KPRI-RRI dengan KPRI-Kemenag di Kota Pekanbaru Tahun 2016 – 2018.
3	ROA	0.073 > 0.05	H0 diterima, Ha ditolak.	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan koperasi KPRI-RRI dengan KPRI-Kemenag di Kota Pekanbaru Tahun 2016 – 2018.
4	TATO	0.036 < 0.05	H0 ditolak, Ha diterima.	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan koperasi KPRI-RRI dengan KPRI-Kemenag di Kota Pekanbaru Tahun 2016 – 2018.

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019.

## 5.4 Pembahasan

### 1. Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Untuk Variabel CR

Berdasarkan *uji independent sample t-test*, dapat disimpulkan bahwa pada variabel CR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan koperasi KPRI – RRI dengan KPRI - Kemenag. Hal ini dikarenakan kedua koperasi sama-sama memiliki aktiva lancar yang jauh lebih besar dibandingkan hutang lancarnya. Untuk aktiva lancar dari KPRI-RRI pada tahun 2016 yaitu Rp.1.024.393.786, tahun 2017 yaitu Rp.1.003.841.488, dan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.949.567.875. Kemudian untuk KPRI-Kemenag aktiva lancarnya pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.7.110.754.327, pada tahun 2017 yaitu Rp.7.327.453.445, dan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.6.808.228.083.

Dilihat dari rasio likuiditas terhadap *Current Ratio* (CR), KPRI – RRI lebih baik dibandingkan KPRI - Kemenag dan keduanya dapat dikatakan sudah likuid. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas, menandakan keadaan koperasi berada dalam kondisi baik (likuid).

### 2. Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Untuk Variabel DER

Berdasarkan *uji independent sample t-test*, dapat disimpulkan bahwa pada variabel DER terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan koperasi KPRI – RRI dengan KPRI - Kemenag. Hal ini dikarenakan koperasi KPRI – RRI memiliki perbedaan total hutang yang jauh lebih rendah jika dibandingkan modal sendiri yang dimiliki. Untuk total hutang KPRI-RRI pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.52.858.766 sedangkan modal sendirinya yaitu

sebesar Rp.973.146.073, untuk total hutang KPRI-RRI pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.89.954.663 sedangkan modal sendirinya yaitu sebesar Rp.920.997.879, dan untuk total hutang KPRI-RRI pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.102.673.559 sedangkan modal sendirinya yaitu sebesar Rp.851.255.370,

Untuk rasio solvabilitas dilihat dari rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), KPRI – RRI lebih solvable dibandingkan KPRI – Kemenag. Untuk KPRI – Kemenag, penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan koperasi tersebut. Koperasi akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utangnya dikemudian hari. Maka sebaiknya KPRI – Kemenag harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang tersebut.

### 3. Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Untuk Variabel ROA

Berdasarkan *uji independent sample t-test*, dapat disimpulkan bahwa pada variabel ROA terdapat tidak perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan koperasi KPRI – RRI dengan KPRI – Kemenag. Hal ini dikarenakan kedua koperasi sama-sama memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih (SHU) dinilai dari pengelolaan aktivananya. Untuk SHU dari KPRI-RRI pada tahun 2016 yaitu Rp.61.583.614, tahun 2017 yaitu Rp.36.399.610, dan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.48.275.204. Kemudian untuk KPRI-Kemenag SHU nya pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.204.231.286, pada tahun 2017 yaitu Rp.163.993.071, dan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.261.539.072.

Untuk rasio rentabilitas dilihat dari *Return On Assets* (ROA), KPRI – RRI lebih baik dari pada KPRI - Kemenag. Hal ini menunjukkan KPRI – RRI cukup berhasil dalam memperoleh laba dengan keadaan baik, sementara untuk KPRI – Kemenag dalam memperoleh laba berdasarkan tingkat asetnya supaya lebih ditingkatkan lagi karena saat ini ROA nya berada pada kondisi yang kurang baik.

#### 4. Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Untuk Variabel TATO

Berdasarkan *uji independent sample t-test*, dapat disimpulkan bahwa pada variabel TATO terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan koperasi KPRI – RRI dengan KPRI – Kemenag. Hal ini dikarenakan koperasi KPRI – Kemenag memiliki kemampuan yang jauh lebih tinggi dalam menghasilkan jumlah penjualan dibandingkan KPRI - RRI. Jumlah penjualan pada KPRI-Kemenag untuk tahun 2016 yaitu sebesar Rp.1.208.098.100 jauh lebih besar dibandingkan KPRI-RRI yaitu sebesar Rp.121.568.614, kemudian jumlah penjualan pada KPRI-Kemenag untuk tahun 2017 yaitu sebesar Rp.1.336.067.810 jauh lebih besar dibandingkan KPRI-RRI yaitu sebesar Rp. 139.442.920, dan jumlah penjualan pada KPRI-Kemenag untuk tahun 2018 yaitu sebesar Rp.1.494.123.777 jauh lebih besar dibandingkan KPRI-RRI yaitu sebesar Rp. 137.230.050,

Dilihat dari rasio aktivitas terhadap *Total Assets Turn Over* (TATO), KPRI – Kemenag lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya dibandingkan dengan KPRI – RRI. Untuk KPRI – RRI dalam meningkatkan rasio ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki koperasi

dengan mengelola aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan terhadap unit usahanya.

Analisis perbandingan rasio-rasio keuangan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) ialah sebagai gambaran untuk menentukan kinerja keuangan yang lebih baik antara koperasi KPRI – RRI dan KPRI Kemenag di Kota Pekanbaru.

Secara keseluruhan dilihat dari rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Total Assets Turn Over* (TATO), kinerja keuangan KPRI – RRI lebih baik dibandingkan KPRI - Kemenag karena lebih mampu mengelola aset-asetnya serta mampu membayar hutang-hutangnya sehingga koperasi menghasilkan laba dalam keadaan yang cukup baik.

Kemudian jumlah variabel yang memiliki perbedaan yang signifikan adalah 2 variabel yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan dan *Total Assets Turn Over* (TATO). Sedangkan jumlah variabel yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan juga ada 2 variabel yaitu *Current Ratio* (CR) dengan *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan analisis keempat rasio keuangan tersebut, yang lebih baik kinerja keuangannya yaitu koperasi KPRI – RRI dari pada KPRI - Kemenag.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya yaitu pada bab v, maka penulis dapat merumuskan kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa dilihat dari rasio likuiditas terhadap *Current Ratio* (CR) KPRI-RRI lebih baik dibandingkan KPRI-Kemenag. Untuk rasio solvabilitas dilihat dari rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) KPRI-RRI lebih baik dibandingkan KPRI-Kemenag. Untuk rasio rentabilitas dilihat dari *Return On Assets* (ROA) KPRI-RRI lebih baik dibandingkan KPRI-Kemenag. Sedangkan dilihat dari rasio aktivitas terhadap *Total Assets Turn Over* (TATO) KPRI-Kemenag lebih baik dibandingkan KPRI-RRI di Kota Pekanbaru.
2. Pada KPRI-RRI dan KPRI-Kemenag hasil uji *statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio *Current Ratio* (CR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan, *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat perbedaan yang signifikan, *Return On Assets* (ROA) tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terdapat perbedaan yang signifikan.

3. Perbandingan kinerja keuangan koperasi antara KPRI-RRI dengan KPRI-Kemenag di Kota Pekanbaru periode tahun 2016-2018, menunjukkan KPRI-RRI memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari pada KPRI-Kemenag.

## 6.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan untuk kemajuan koperasi pada penelitian ini dan untuk pihak terkait kedepannya dibidang kinerja keuangan, yakni antara lain:

1. Untuk meningkatkan rasio likuiditas terhadap *Current Ratio* (CR) KPRI-Kemenag dapat menambah aktiva lancar tanpa menambah hutang lancar, atau mengurangi hutang lancar tanpa mengurangi aktiva lancar. Karena semakin tinggi atau besarnya rasio likuiditas, menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik (likuid). Likuid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.
2. Untuk rasio solvabilitas dilihat dari rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) KPRI-RRI lebih solvable dibandingkan KPRI-Kemenag. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan koperasi tersebut, koperasi akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Maka sebaiknya KPRI-Kemenag harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

3. Rasio rentabilitas dilihat dari rasio *Return On Assets* (ROA) pada KPRI-RRI dan KPRI-Kemenag masih berada dalam posisi yang cukup baik. Hal ini menunjukkan keberhasilan koperasi dalam menghasilkan laba dalam belum maksimal dan keadaan ini harus ditingkatkan lagi oleh pihak koperasi.
4. Pada rasio aktivitas yang dilihat dari rasio *Total Assets Turn Over* (TATO) KPRI-Kemenag lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya dibandingkan KPRI-RRI. Pada KPRI-RRI untuk meningkatkan rasio ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki koperasi dengan mengelola aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan.
5. Untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama, hendaknya menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerja keuangan koperasi secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga Firmansyah. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Kabupaten Sragen*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 2, Nomor 2.
- Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baswir, Revrison. 2010. *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Eka Purnama Sari. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Koperasi Konvensional dan Koperasi Syariah (Studi Kasus Koperasi di Wilayah Banyumas 2011-2013)*. E-Jurnal Ekonomi UMP.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Horne, Jamez dan Wachowicz, John Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muljono, Djoko. 2013. *Pajak Pertambahan Nilai*. Yogyakarta: Andi.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Raharja, Putra. 2007. *Buku Pedoman Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Edisi Kesepuluh*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.

Yunita Irenne Manitik. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk*. Jurnal EMBA. Volume 1, Nomor 4.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2006 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembentukan, Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi.

